

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Gunarsa, 2006: 196). Remaja merupakan generasi bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi yang berkualitas dan mental yang baik. Namun pada kenyataan yang sekarang ini menunjukkan hal yang sangat berbeda.. banyak data dan informasi tentang tingkat kenakalan remaja yang mengarah kepada tindakan kenakalan remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa, masa menentukan pola hidup, yang biasanya tidak mau mengikuti pola lama yang dianut oleh orang tuanya, ingin membuat kebiasaan yang baru yang tidak diajarkan oleh orang tuanya, atau bahkan melanggar semua pola yang dianut oleh orang tuanya sejak lama. Itu sebabnya masa remaja ini adalah ujung tombak masa depan yang harus dibina, dan diberi pengawasan sedini mungkin agar tidak terjadi kenakalan remaja. Akan tetapi sangat disayangkan saat sekarang ini banyak data dan informasi tentang tingkat kenakalan remaja yang mengarah kepada tingkat kenakalan remaja. Berbagai kenakalan remaja yang terjadi akhir – akhkir ini seperti perkelahian secara perorangan atau berkelompok, merokok, mabuk-mabukan, judi, pencurian, penganiayaan, hingga penyalahgunaan obat-obatan seperti narkoba.

Munculnya kenakalan remaja merupakan manifestasi kurangnya pembinaan generasi muda sejak awal perkembangannya maupun dalam proses pendewasaannya. Kenakalan remaja cenderung diakibatkan kurangnya perhatian, kasih sayang, dan tuntunan pendidikan dari orang tua, terutama bimbingan dari ayah dan ibu, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri. Selain itu kenakalan remaja juga muncul disebabkan anak tidak mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik. Minimnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar dan juga tempat pendidikan dan di lingkungan masyarakat.

Faktor pemicunya, menurut sosiolog Kartono, antara lain adalah gagalnya remaja melewati masa transisinya, dari anak kecil menjadi dewasa, dan juga karena lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dunia luar yang kurang baik. Akibatnya, para orangtua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang tidak dapat diatur, bahkan terkadang bertindak melawan mereka. Konflik keluarga, mood swing, depresi, dan munculnya tindakan berisiko sangat umum terjadi pada masa remaja dibandingkan pada masa-masa lain di sepanjang rentang kehidupan.

Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang orangtua berikan, hingga kenakalan berat seperti vandalisme, perkelahian antar geng, penggunaan obat-obat terlarang, dan sebagainya.

Komunikasi antar keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak serta memiliki pengaruh terhadap keberhasilan keluarga dalam

menstransfer dan menanamkan nilai-nilai norma yang berlaku. Dalam setiap keluarga biasanya memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda. Perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Karena keluarga adalah madrasah yang paling mendasar bagi anak yang merupakan cerminan diri terbentuknya karakter bagi seseorang.

Namun pada kenyataannya segala sesuatu yang disampaikan oleh orang tua tidak semua dimengerti oleh anak. Anak merasa tidak memiliki kebebasan dengan apa yang mereka inginkan. Padahal semua yang diarahkan oleh orang tua adalah hal yang baik untuk anak. Orang tua dan remaja juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator dalam mencapai hubungan yang harmonis antar anggota keluarga baik itu dari rasa percaya diri dan kejujuran dengan mencermati nada intonasi saat berinteraksi antar anggota keluarga.

Kegagalan orang tua dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif dengan anak mereka, tidak lepas dari kesibukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan tuntutan dari pekerjaan saat ini. Usaha dan kerja orang tua sejak pagi hingga malam akan menghantarkan orang tua untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, bahkan mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa akibat lainnya adalah banyak orang tua yang tidak bisa memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan anak – anak mereka. Bahkan realita yang terdapat di lapangan karena tuntutan ekonomi sebagian orang tua tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai kejenjang pendidikan yang lebih tinggi akibatnya banyak anak – anak mereka yang hanya

lulus SMP sudah bekerja jadi asisten rumah tangga ke luar kota atau menjadi TKI di Malaysia.

Pada saat ini zaman semakin maju terutama dalam bidang teknologi, dampak dari kemajuan teknologi ini yang dulunya berkomunikasi melalui surat kini tinggal ditelpon maupun sms (*Short Message Service*) atau layanan pesan singkat sudah langsung dapat menerima balasan. Belum lagi kecanggihan alat-alat elektronik terutama alat komunikasi, misalnya saja Handphone android yang dapat digunakan tidak hanya untuk berkomunikasi melainkan untuk mengakses informasi-informasi dari luar negeri dengan mudahnya kita dapat mengetahuinya dan dapat bertukar informasi dengan siapapun.

Akan tetapi, kemajuan teknologi juga memiliki dampak negatif bagi generasi bangsa jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Kemajuan zaman memberikan tekanan hidup kepada orang tua, mau tidak mau mereka harus memenuhi kebutuhan dari sang anak. Tuntutan ekonomi juga membuat orang tua sibuk bekerja untuk mencari uang daripada meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya. Hal ini sering terlihat pada keluarga yang secara ekonomis dikategorikan kurang mampu. Sehingga orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya. Hal ini tentu saja tidak baik untuk perkembangan anak baik perkembangan psikis maupun perkembangan fisiknya.

Kemajuan teknologi memiliki dampak positif dan negatifnya. Dampak positif dari kemajuan teknologi ini adalah mempermudah akses informasi dari berbagai daerah. misalnya saja di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai maraknya warnet dan wifi berbayar

memudahkan para remaja untuk mengerjakan tugas dari sekolah, dapat mengetahui informasi dan saling bertukar informasi dari berbagai penjuru dunia. Akan tetapi, kemajuan teknologi juga berdampak negatif bagi remaja diantaranya: dengan adanya warnet dan wifi berbayar remaja lebih sering menghabiskan waktunya diluar bersama teman-temannya di warung internet, anak lebih asik memainkan gadget dari pada berkumpul dengan keluarga, maraknya video – video porno dan situs-situs pornografi, bahkan dapat menimbulkan tawuran antar remaja karena selisih paham ataupun mempublikasi ke dunia maya yang mengandung unsur SARA sehingga mengakibatkan konflik antar remaja.

Kondisi keluarga merupakan salah satu penentu perilaku nakal pada anak. Menurut Gerungan (2002) 63% dari anak yang nakal dalam suatu lembaga pendidikan adalah anak yang berasal dari keluarga tidak utuh. 70% dari anak yang sulit dididik adalah dari keluarga yang tidak teratur, tidak utuh atau mengalami tekanan yang terlampau berat.

Peran orang tua sangat penting bagi anak. Melalui keluarga seorang anak memperoleh bimbingan, pendidikan dan pengarahan untuk mengembangkan dirinya serta mencari jati dirinya. Suasana didalam keluarga sangat menentukan perkembangan anak dan menentukan karakter dari seorang anak, apakah nantinya akan menjadi bersikap kasar atau bersikap lembut serta kepribadian lainnya.

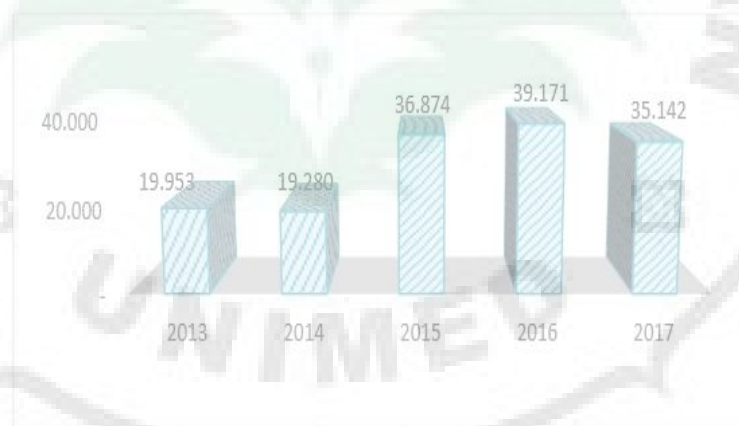
Perhatian orang tua dengan memberikan bekal kesenangan materil belum mampu menyentuh rasa kemanusiaan anak. Kondisi Negara kita pada saat ini menuntut agar generasi muda memiliki intelektual yang luas, kreatif dan mampu berinovasi.

Orang tua yang menuntut anaknya untuk mengikuti apa yang diinginkan oleh orangtuanya dalam hal untuk masa depan anak tersebut agar nantinya tidak

menjadi sampah negara melainkan suatu aset negara yang sangat berharga akan membentuk perilaku yang positif.

Menurut Rusli (2008) menyatakan bahwa masalah-masalah yang saat ini berkembang dikalangan remaja diantaranya penyebaran narkoba, penyakit kelamin, kehamilan dini serta ancaman HIV AIDS. Yang juga menjadi kecemasan adalah 20 % remaja sudah begitu akrab dengan rokok yang merupakan pintu masuk bagi narkoba dan MIRAS. Kasus kenakalan remaja setiap tahun dicatat semakin meningkat khususnya dalam kasus penyalahgunaan narkoba .

Dibawah ini merupakan data yang diperoleh Mabes Polri tentang kejahatan narkotika.

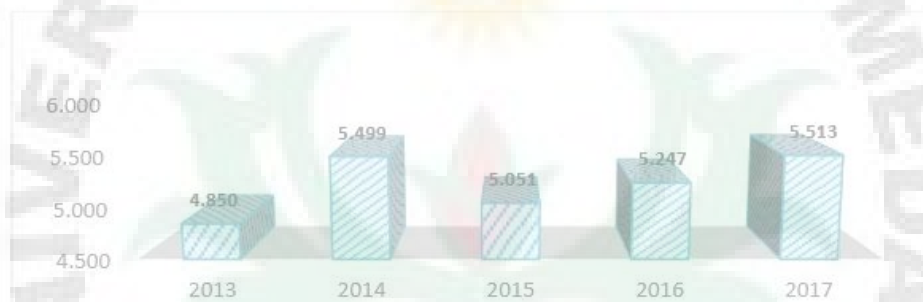


Gambar 1.1 Jumlah Kejadian Kejahatan Terkait Narkotika (Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri: 2013 - 2017)

Dalam hal ini remaja cenderung terpengaruh oleh teman sebayanya. Apabila remaja salah dalam memilih teman bergaul maka akan menimbulkan kekecewaan. Hal ini dikarenakan gaya hidup yang berbeda-beda dan dapat membuat remaja frustrasi karena mengikuti gaya hidup remaja.

Kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang lebih mapan

diperkirakan 50 : 1 (Kartono, 2003). kondisi ekonomi yang tidak stabil dan sulitnya orang mencari pekerjaan dan sebagian masyarakat kurang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari membuat masyarakat berada dalam garis kemiskinan. Hal ini dapat menyebabkan remaja dalam kondisi tersebut mencari cara untuk bisa memenuhi kebutuhannya dengan cara yang mungkin kurang benar dan cenderung kearah yang negatif misalnya dengan mencuri atau pemalakan.



Gambar 1.2 Jumlah kejadian Kejahatan Terhadap Kesusilaan, Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri: 2013 – 2017).

Dalam hal ini banyak anak remaja yang tidak mendapatkan pengarahan yang kurang baik mengenai hal- hal yang dapat memicu kenakalan remaja. Di lingkungan masyarakat, para remaja sering menemukan orang yang berkelakuan tidak sopan, kasar bahkan kejam terhadap sesama manusia (Sofyan 2005, 107). Masalah – masalah tersebut akan membuat masyarakat resah dan perasaan tidak aman di lingkungannya.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa:

1. Remaja memiliki jiwa yang labil, mudah terpengaruh, akibatnya remaja tersebut kehilangan arah untuk terus berbuat baik.
2. Kondisi pendidikan masyarakat yang rendah pun seringkali menjadikan seorang remaja mengalami masalah dalam perkembangan dirinya, baik

dari cara berkomunikasi maupun sikap remaja tersebut kepada yang lebih tua darinya.

3. Tidak dapat dipungkiri kenakalan remaja meningkat kasusnya dari tahun ketahun, dan faktor yang sangat mempengaruhi adalah pengaruh dari lingkungan dan keluarga. contohnya sering terjadi perkelahian tauran di kalangan remaja, dan bolos pada saat jam pelajaran di sekolah.
4. Ketidakmampuan remaja dalam mencapai apa yang diinginkan orang tua membuat orang tua kesal, tidak jarang kekesalan orangtua kepada anak disampaikan melalui kata-kata yang kasar, nada suara yang keras, bahkan memukul anak, sehingga anak menganggap hal tersebut adalah suatu hinaan baginya.
5. Kemampuan yang terbatas membuat anak menjadi berpikir negatif terhadap kedua orang tuanya dan anak merasa dirinya tidak dihargai. Hal-hal seperti ini yang dapat mengkhawatirkan timbulnya kenakalan remaja. Banyak orang tua yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik pada anak-anak mereka.
6. Remaja mudah terpengaruh oleh teman sebaya maupun di lingkungan dimana ia tinggal. Misalnya menggunakan obat-obatan terlarang seperti sabu dan lem.
7. Kemajuan teknologi merupakan salah satu akses bertukar informasi keseluruh dunia bahkan menambah wawasan, namun sangat karena kurangnya perhatian dan juga komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak mengakibatkan anak lebih sering menghabiskan waktunya diluar bersama teman-temannya di warung internet. .kemajuan teknologi

ada sifat positif dan negatifnya. Dengan kemajuan teknologi informasi dari seluruh negara dapat diakses dengan mudah, akan tetapi ada hal negatif dari kemajuan teknologi yaitu: anak lebih asik memainkan gadget dari pada berkumpul dengan keluarga, maraknya video – video porno dan situs-situs pornografi.

Menurut Walgito (2004:2005) disamping keterbukaan dalam berkomunikasi, komunikasi dalam keluarga sebaiknya dilakukan dua arah, yaitu saling memberi dan saling menerima antar anggota keluarga dengan demikian akan tercipta komunikasi yang baik, karena masing-masing pihak sama-sama aktif dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang dikomunikasikan. Cara orang tua dalam berkomunikasi kepada anak baik secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan dampak kepada anak dan anak lebih memilih untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang orangtua berikan, hingga kenakalan berat seperti vandalisme, perkelahian antar geng, penggunaan obat-obat terlarang, dan sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pendataan Satpol PP Kabupaten Serdang Bedagai : Sebanyak 29 pelajar terjaring razia yang dilaksanakan satpol PP Kabupaten Serdang Bedagai pada hari selasa 30-10-2018, para pelajar yang terjaring terdiri dari 26 putra dan 3 putri, mereka di jaring di warnet di seputaran kec. Sei rampah pada jam pelajaran. Siswa - siswi yang terlibat yaitu dari SMA

Tanjung Beringin, SMA N1 Sei Rampah, SMK Kartini, SMP N1 Sei Rampah.
(Sumber : Data satpol PP serdang bedagai).

Pada tanggal 21 Mei 2019, 23 pelajar terjaring razia tim reaksi cepat (TRC) Praja Wibawa SatPol PP Kab. Serdang Bedagai pada saat jam pelajaran sekolah di areal kuburan Cina dan warnet Sei Rampah. 17 orang diantaranya sudah kecanduan merokok. Dari 23 pelajar terdapat 3 pelajar SMP dan 20 orang pelajar SMA rata-rata warga Sei Rampah, Tanjung Beringin, dan Sei Bamban. Mereka mendapatkan bimbingan dari Kasat Pol PP Kab. Serdang Bedagai Drs. Fazar Simbolon, M.Si.

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti “ Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Pematang Cermi”.

Setelah melakukan observasi dan mengamati permasalahan yang terjadi penulis melihat banyak permasalahan yang terjadi salah satunya yaitu: banyaknya remaja yang merasa bahwa orang tua mereka tidak sayang kepada mereka, orang tua tidak ada waktu luang untuk berkumpul dengan anak-anaknya karena disebabkan orang tua terlalu sibuk dengan mencari uang demi memenuhi kebutuhan sang anak, pulang dari ladang lebih sering duduk-duduk di warung atau langsung tidur tidak pernah menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sang anak. Orang tua juga lebih sering menghabiskan waktu di luar karena tuntutan pekerjaan. Karena kurangnya waktu orang tua berkumpul dengan anak-anaknya sering terjadi pertengkaran antara orang tua dan anak, perkelahian antar remaja kampung Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah dengan remaja Desa Pematang Cermi, mencuri, berbicara kasar/tidak sopan baik dengan teman

sebayu maupun yang lebih tua darinya, mabuk-mabukan, pulabg larut malam, dan melawan kepada orang tua. Kehidupan seorang anak tidak hanya sekedar materi saja, mereka juga membutuhkan kasih sayang dan juga perhatian, serta kehangatan dari orang-orang yang ada disekitarnya terutama kedua orang tua.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih ada orang tua kurang memahami pentingnya komunikasi interpersonal (antarpribadi) orang tua dengan remaja yang masih butuh bimbingan dan juga pengawasan yang ekstra. .
2. Rendahnya pendidikan orang tua mengakibatkan orang tua kurang memiliki pengetahuan cara berkomunikasi yang benar
3. Masih banyak Remaja menggunakan obat-obatan terlarang, misalnya sabu dan lem
4. Sering Terjadi perkelahian tauran di kalangan remaja
5. Maraknya warnet dan wifi berbayar mengakibatkan remaja kurang bersosial dengan orang-orang yang ada di sekitanya karena sibuk dengan gadget, yang berdampak pada banyaknya yang dihabiskan oleh remaja diluar rumah.
6. Rendahnya tingkat pendapatan orang tua mengakibatkan orang tua sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

B. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah tentang “ **Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua**

Terhadap Tingkat Kenekalan Remaja Di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal orang tua di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana tingkat kenakalan remaja di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua terhadap tingkat kenakalan remaja di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran komunikasi interpersonal orang tua di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Tingkat kenakalan remaja yang terjadi di Desa Pematang Cermai.
3. Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap Tingkat kenakalan remaja di desa Pematang Cermai.Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi orang tua dalam menjalin komunikasi dengan remaja
2. Sebagai sumber bacaan bagi masyarakat agar dapat memberikan perhatian dan juga kepedulian kepada remaja agar tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja.
3. Sebagai sumber bacaan bagi Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya jurusan Pendidikan Masyarakat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bahan acuan bagi peneliti yang lain jika akan melakukan atau pengembangan lebih lanjut mengenai hubungan komunikasi orang tua yang bekerja dengan tidak bekerja terhadap kenakalan remaja.